

Analisis Penggunaan *Mobile Learning* Pada Masa Pandemi Corona (*Covid-19*) Di Sekolah Dasar

Eka Indah Wahyuni¹, Juliana Palit²,
Akademi Manajemen Belitung^{1,2},
ekaindahwahyuni@amb.acid¹, julianapalit@amb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Perencanaan guru dalam pembelajaran PJOK dengan *mobile learning* di SDN 41 Tanjungpandan (2) Pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan *mobile learning* di SDN 41 Tanjungpandan; (3) Evaluasi pembelajaran PJOK dengan *mobile learning* di SDN 41 Tanjungpandan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Validitas data penelitian menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi data atau sumber dan triangulasi metode. Analisis data penelitian yang digunakan yaitu model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran PJOK dengan *mobile learning* disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media *mobile learning*; (2) Pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan *mobile learning* di SDN 41 Tanjungpandan telah sesuai dengan perencanaan yang disusun dengan digunakannya laptop dan *smartphone* sebagai media pembelajaran PJOK; (3) Evaluasi dalam pembelajaran PJOK dengan *mobile learning* terdiri dari menggunakan observasi dan pencatatan sikap siswa serta Penilaian Keterampilan (Penugasan soal-soal melalui *Zoom*, *Google Meet*, *Classroom*, *Google Form*, *gambar dan video whatsapp* dan aplikasi daring lainnya).

Kata Kunci: *Mobile Learning*, Pembelajaran pada masa Pandemi.

PENDAHULUAN

Perubahan pada dunia pendidikan ditengah pandemi covid 19 masih dirasakan pada saat ini. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk segera mengakhiri pandemi, agar seluruh sektor kehidupan tidak lagi mengalami masa sulit, termasuk dunia pendidikan. Salah satu dampak yang paling terlihat atas perubahan dunia pendidikan di tengah pandemi Covid-19 adalah keefektifan proses belajar-mengajar. Selama masa pandemi proses belajar-mengajar dilakukan dari rumah sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus Disease (Covid-19)*. Sejumlah sekolah maupun perguruan tinggi terpaksa ditutup dan mengubah metode belajar menjadi daring. Pemanfaatan teknologi sangat diperlukan dalam pembelajaran daring, pemanfaatan teknologi itu tercermin dalam pembelajaran elektronik seperti *E-Learning* dan *M-Learning*. Melalui pembelajaran ini peserta didik akan dipermudah dalam mendapatkan materi dan mempermudah peserta didik belajar dari rumah sehingga proses belajar mengajar akan tetap efektif.

Bagi sekolah dasar *e-learning* merupakan hal yang sangat baru dibandingkan dengan sekolah menengah dan perguruan tinggi yang sudah terbiasa dengan media pembelajaran *e-learning*. Ketika dalam kondisi pandemi sekolah dasar diharuskan menggunakan *e-learning* untuk keefektifan proses belajar, *Mobile learning* dipilih sebagai metode pembelajaran yang tepat dengan alasan kemudahan untuk peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui *handphone* peserta didik dengan mudah dapat menerima materi dan tugas-tugas yang diberikan guru serta akan lebih mudah berkomunikasi dengan guru mengenai tugas dan materi yang diajarkan. Salah satunya SDN 41 tanjungpandan menggunakan *Mobile learning* dalam proses pembelajarannya. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru ditemukan masih banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dan peserta didik dalam kegiatan proses belajar menggunakan *mobile learning* salah satunya biaya yang harus dikeluarkan peserta didik dalam bentuk kuota internet. Namun, kelebihan dari *Mobile learning* yang dirasakan guru dapat membuat peserta didik menjadi lebih interaktif.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran dengan *Mobile Learning* di SDN 41 Tanjungpandan?, (2) Bagaimana model pelaksanaan Pembelajaran dengan *Mobile Learning* di SDN 41 Tanjungpandan?, (3) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran dengan *Mobile Learning* di SDN 41 Tanjungpandan?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan *mobile learning* di SDN 41 Tanjungpandan

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 41 Tanjungpandan Belitung ,jalan telex Tanjungpandan belitung. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2021 sampai dengan Desember 2021.

Jenis Penelitian

Dalam mengkaji tentang Penggunaan *Mobile Learning* dalam pembelajaran diSDN 41 tanjungpandan Belitung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian tentang Penggunaan *Mobile Learning* dalam pembelajaran di SDN 41 Tanjungpandan menekankan pada pengambilan data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dan RPP dengan deskripsi kalimat yang lengkap, dan mendalam yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data.

Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua data kualitatif diantaranya sebagai berikut :

Data kualitatif adalah jenis data yang menghasilkan informasi yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Dalam penelitian ini data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, Yang dimaksud

kata-kata dan tindakan disini yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (primer) Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: 1). Guru melalui wawancara, analisis RPP, dan instrumen mengajar, 2). Siswa melalui wawancara, 3). Proses belajar mengajar di SDN 41 Tanjungpandan melalui observasi aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Wawancara

Wawancara dilaksanakan antara peneliti dengan guru Dan juga Siswa untuk mengetahui informasi mengenai kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung meliputi keadaan siswa, model pembelajaran yang selama ini digunakan dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran, hasil belajar siswa dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru selama proses belajar mengajar.

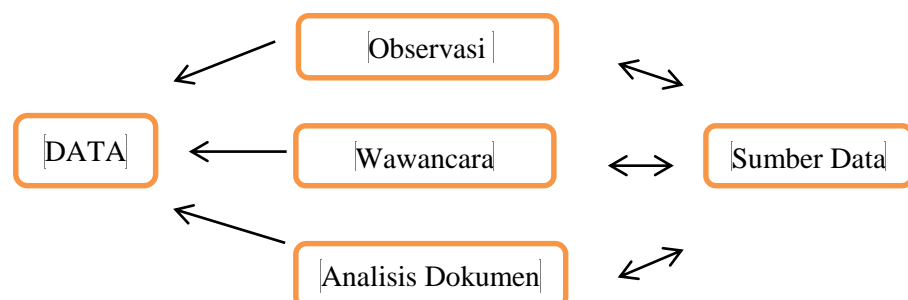
Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar. Observasi yang dilakukan peneliti adalah pengamatan langsung di SDN 41 Tanjungpandan Belitung.

Teknik validasi Data

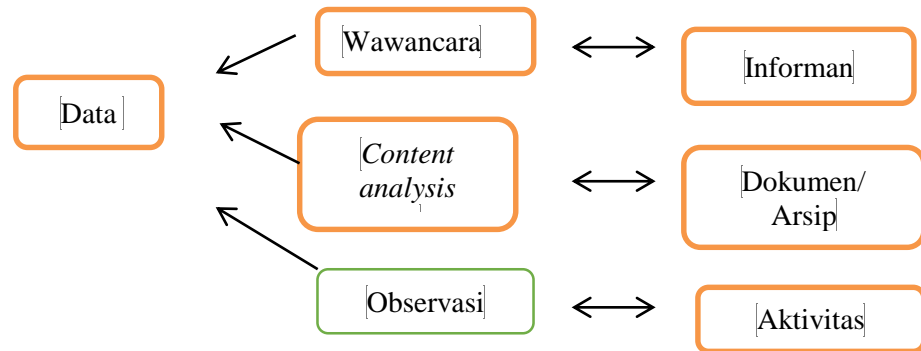
Triangulasi Metode

Menurut Sutopo (2002: 80).Teknik ini menekankan pada penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasi-informasinya.



Triangulasi Data (sumber)

Menurut Sutopo (2002: 79) menjelaskan bahwa triangulasi data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda-beda.



Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan model interaktif. Sutopo (2006: 41) menjelaskan bahwa analisis interaktif di maksudkan untuk lebih mementingkan proses pengumpulan data beragam dan di susun sebagai kekhususan untuk di kelompokkan bersama melalui proses pengumpulan data secara teliti serta saling berkaitan (*bottom up grounded theory*). Teknik analisis interaktif ini memiliki tiga komponen analisis yaitu :

Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data yang kasar dalam catatan lapangan. Jadi observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti dikumpulkan lebih dulu baru di seleksi datanya. Data yang telah diseleksi kemudian diproses reduksi dan di lanjutkan membuat ringkasan, memusatkan data dan membuat kesimpulan. Reduksi data dapat berlangsung sampai penulisan akhir.

Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data di sajikan dalam berbagai bentuk dengan tujuan agar informasi yang diberikan teratur dan mudah dimengerti.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini di peroleh dari data yang telah diolah dan di analisis pada tahap sebelumnya. Penarikan kesimpulan di lakukan untuk mencari jawaban akhir dari data yang disajikan. Agar mudah di pahami, kesimpulan di sajikan dengan bahasa yang lugas dan sistematis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Guru dalam Pembelajaran PJOK dengan *Mobile Learning*

Dalam Penelitian Wulan Junita (2019) menyebutkan bahwa Perkembangan *e-learning* yang pesat, tidak mematkan kreasi dan inovasipemanfaatan teknologi informasi dan telekomunikasi dalam bidang pendidikan. Salahsatu model pembelajaran alternatif berbasis TIK yang mulai dikenal saat ini adalah *Mobile Learning*. Sebagaimana yang telah dinyatakan dalam pendahuluan, *mobile learning (m-learning)* adalah sebuah model pembelajaran yang mengadopsi perkembangan teknologiseluler dan perangkat HP (*handphone*), dimana teknologi ini dapat dimanfaatkan sebagai sebuah media pembelajaran.

Rencana pembelajaran adalah hal terpenting yang dilakukan seorang guru sebelum mereka mulai belajar. Agung dan Wahyuni (2013:22) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah proses transformasi kurikulum menjadi program pembelajaran.

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan langkah awal dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada kualitas rencana yang dibuat. Untuk itu, penting untuk membuat rencana pembelajaran bagi pendidik.

Beberapa program yang dibuat oleh guru: Program Persiapan Waktu, Program Tahunan, Program Semester, Kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk rencana dengan pemahaman di atas, guru PJOK di SDN 41 tanjungpandan melakukan hal di atas, RPP menunjukkan bahwa rencana pembelajaran *mobile* telah dibuat. Selain itu, dari data wawancara, rencana pembelajaran dengan *mobile learning* pada dasarnya sama dengan pembelajaran tanpa *mobile learning*, namun yang membedakannya pada pembelajaran dengan menggunakan *mobile learning* kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan lebih sederhana dan begitu pula pada ketuntasan materi pada

pembelajaran mobile learning guru tidak diharuskan untuk menuntaskan materi sesuai dengan kurikulum melainkan dapat menyesuaikan dengan keadaan.

Dalam persiapan pembelajaran maka siswa dan guru akan menggunakan media elektronik seperti *smartphone* dan laptop. Hal ini berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka tidak memerlukan media elektronik sebagai media dalam pembelajaran.

Penyampaian materi yang dilakukan guru menggunakan *video conference* melalui aplikasi di media elektronik sedangkan pembelajaran secara tatap muka penyampaian materi secara langsung.

RPP yang dibuat oleh guru PJOK sebagai gambaran kegiatan yang dilakukan guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Trianto (2012:108) bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah kegiatan yang menggambarkan tata cara dan pengelolaan pembelajaran untuk memperoleh keterampilan dasar yang dijelaskan dalam kurikulum.

Pembelajaran dengan metode *Mobile Learning* di SDN 41 tanjungpandan memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran selama masa *covid-19*. Dengan *Mobile Learning* pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Pembelajaran PJOK dengan *Mobile Learning*

Pelaksanaan pembelajaran PJOK di SDN 41 tanjungpandan sesuai yang telah dituangkan dalam RPP yaitu meliputi kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan awal dilakukan dengan kegiatan dengan kegiatan apresepsi kemudian kegiatan inti juga sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dimana dalam pelaksanaannya memanfaatkan *Mobile Learning* sebagai media pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan *Mobile Learning* menurut pendapat Miftah (2010) menyatakan bahwa *Mobile Learning* memiliki tiga fungsi yaitu sebagai *supplement* (tambahan) yang memiliki arti bahwa terdapat kebebasan pada siswa untuk memilih dan memanfaatkan *Mobile Learning* sebagai media pembelajaran, sehingga tidak ada paksaan atau kewajiban untuk mengakses materi pelajaran melalui *Mobile Learning*. *Mobile Learning* dapat menjadi *complement* (pelengkap) dari materi pelajaran yang diberikan di kelas. Sebagai pelengkap, *Mobile Learning* dapat berfungsi sebagai *Substitusi* (*pengganti*). *Mobile learning*

sebagai pengganti memiliki pengertian bahwasiswa dapat diberikan kebebasan dalam memilih model pembelajaran yang diinginkan. Apakah model pembelajaran yang diinginkan adalah belajar dengan cara (1). Penggunaan model pembelajaran konvensional, (2). Mix model yaitu dengan cara penggabungan antara model pembelajaran konvensional dengan teknologi atau, (3) Sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.

Pelaksanaan inti pada pembelajaran PJOK menggunakan mobile learning dengan melakukan 5 kegiatan diantaranya: Pelaksanaan *Mobile Learning* di SDN 41 Tanjungpandan sangat disenangi oleh peserta didik, dengan menggunakan *Mobile learning* mereka lebih antusias dan semangat dalam belajar PJOK karena mobile learning merupakan hal yang baru bagi mereka dengan melihat video gerakan olahraga yang ditampilkan guru menjadi sebuah kesenangan bagi mereka. Selain itu, peserta didik juga dapat saling berdiskusi antara satu dengan yang lain terkait dengan materi yang telah didapat melalui perangkat *mobile* masing-masing. (hasil wawancara dengan Sofia, siswa).

Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan guru dengan menjelaskan kembali materi yang telah diberikan kemudian guru meminta siswa untuk mempraktekan kembali materi yang sudah dijelaskan dan mengirimkannya kepada guru melalui *whatsapp*.

Pelaksanaan pembelajaran dengan *Mobile Learning* memiliki beberapa kelebihan yaitu Dapat digunakan dimana-pun pada waktu kapanpun Kebanyakan device bergerak memiliki harga yang relatif lebih murah dibanding harga PC desktop, Ukuran perangkat yang kecil dan ringan daripada PC desktop, Mendukung pembelajaran jarak jauh Pembelajaran berpusat pada siswa, Dapat meningkatkan interaksi antara siswa dan pengajar, Diperkirakan dapat mengikutsertakan lebih banyak pembelajar karena m-learning memanfaatkan teknologi yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tamimuddin (2007).

Evaluasi Pembelajaran PJOK dengan *Mobile Learning*

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses

pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan praktek/unjuk kerja. Penilaian pembelajaran PJOK di SDN 41 tanjungpandan menggunakan observasi dan pencatatan sikap siswa dengan indikator yang sudah ditentukan guru di lembar penilaian RPP dan Penilaian Pengetahuan, Tes tertulis, Penilaian Ketrampilan (Penugasan soal–soal melalui Zoom, Google Meet, Classroom, Google Form , gambar dan vidio whatsapp dan aplikasi daring lainnya) dengan format penilaian didalam RPP.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Rencana pembelajaran yang menggunakan mobile learning sebagai salah satu model pembelajaran dijelaskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran dengan mobile learning di SDN 41 tanjungpandan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga tahap tersebut dilaksanakan guru dengan berbagai pemanfaatan alat-alat elektronik bergerak seperti laptop, smartphone, serta menggunakan berbagai aplikasi yaitu whatsapp, Zoom, googlemeet dan clasroom. Evaluasi dalam pembelajaran mobile learning di SDN 41 Tanjungpandan terdiri dari menggunakan observasi dan pencatatan sikap siswa dan Penilaian Ketrampilan (Penugasan soal–soal melalui Zoom, Google Meet, Classroom, Google Form , gambar dan vidio whatsapp dan aplikasi daring lainnya).

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo & Sriwahyuni. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19)
- Miftah, H. d. (2010). Implementasi teori belajar dan desain sistem pembelajaran mobile learning. *media pendidikan.net*.
- Refi Elfira Yuliani. 2010. Pengembangan Mobile Learning (M-Learning) Sebagai Model Pembelajaran Alternatif Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Siswa Terhadap Matematika. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*. Vol. 1, No. 1, Oktober 2010.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tamimuddin, Muh. 2008, *Pemanfaatan Mathematics Mobile Learning Dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: P4TK Matematika.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Wulan Junita. 2019. Penggunaan Mobile Learning sebagai Media dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*.